

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk social. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional Indonesia yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dan untuk mewujudkan fungsi tersebut kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan baik dalam prasarana ataupun kualitas pendidiknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi, sedangkan bersifat

menentukan karena guru mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dimulai dari proses awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk memiliki segala macam kompetensi agar mampu mewujudkan proses belajar yang kondusif, nyaman, dan aman sehingga akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah mengadakan sebuah evaluasi dalam hal sistem pendidikan yaitu perubahan kurikulum dengan tujuan menghasilkan sebuah sistem pendidikan yang mampu memberikan dampak positif serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada era zaman yang terus berkembang. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 13 atau tematik berdasarkan (Paparan Wamendik, 2014) adalah menghadapi tantangan masa depan yang meliputi masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, serta ekonomi berbasis pengetahuan. Dimana diharapkan dengan adanya pengembangan dan perubahan kurikulum dapat menjawab tantangan di masa depan. Kebijakan kurikulum baru menjadi menarik untuk terus dikaji, terutama secara akademik. Hal ini karena kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Dalam proses penerapan kurikulum 13 pasti terdapat permasalahan terkait dengan siswa maupun guru seperti kurikulum 2013 terkendala pengajaran di dalam kelas karena materi yang diajarkan pada kurikulum 2013

bersifat tematik, dimana dalam proses pemberian materi membutuhkan dua guru atau lebih untuk menyelesaikan tema yang telah ditetapkan, dan berdasarkan hasil observasi awal berupa wawancara dengan salah satu guru dijelaskan bahwa *“kendala pada penerapan kurikulum 2013 terletak pada efisiensi waktu yang berhubungan dengan tingkat kemampuan berfikir siswa dimana apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menerima pelajaran akan sangat mudah tertinggal dengan teman lainnya karena harus menyesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan”* (tutur Ibu Silvia selaku guru kelas satu). Selain itu, kendala dalam penerapan kurikulum 2013 terletak pada proses penilaian yakni guru harus mampu mengintegrasikan hasil penilaian yang bersifat kognitif, afektif, psikomotor, dan religi berdasarkan hasil dari penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih dari satu guru.

Berbagai permasalahan yang terjadi erat kaitannya dengan kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 13, dimana salah satunya berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga kompetensi pedagogik merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru karena berhubungan dengan persiapan sebelum proses pembelajaran hingga tahap akhir pembelajaran. Adapun aspek dalam kompetensi pedagogik menurut (Kemendikbud, 2010) terdapat 7 (tujuh) aspek yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 21 Oktober 2017 dengan metode wawancara, peneliti menemukan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum 13 berdasarkan ke tujuh aspek kompetensi pedagogik diatas. Adapun hasil dari wawancara tersebut antara lain: pada poin penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik masih menggunakan metode yang sifatnya umum tanpa ada pembaruan, selanjutnya dalam aspek keterlibatan pengembangan kurikulum beliau menjelaskan bahwa guru masih menggunakan pedoman yang diberikan oleh pemerintah sehingga dapat dipastikan untuk keterlibatan dalam pengembangan kurikulum tergolong kurang, untuk aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik berdasarkan pemaparan tergolong cukup baik dikarenakan penerapan proses mendidik siswa hanya ditekankan pada penerapan nilai-nilai yang ada di sekolah, dan pada kegiatan pengembangan potensi peserta didik guru merasa sedikit kebingungan menjelaskan seperti apakah kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga beliau hanya menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler seperti: sepak takraw, tenis meja, dan senam. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk diteliti dan diuji dengan tujuan menemukan solusi yang tepat sehingga pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan khususnya jenjang Sekolah

Dasar dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tujuan diadakannya perubahan dan pengembangan kurikulum.

Langkah meminimalisir permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru peneliti memberikan solusi berupa *lesson study* ataupun *workshop* yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013. Menurut Sudrajat (2008) *lesson study* merupakan satu upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. dengan berkolaborasi guru mampu mengembangkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana membelajarkan siswa. Selain itu melalui *lesson study* guru dapat memperoleh pengetahuan dari guru lainnya atau narasumber. Hal ini diperoleh melalui adanya umpan balik dari anggota *lesson study*. Sehingga kemampuan guru semakin hari semakin bertambah baik dengan melakukan contoh kemudian dikritisi ataupun dari memperhatikan contoh kemudian mengkritisi. Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pertemuan ini mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal peneraan pola pembelajaran baru dalam sebulan terakhir. Pertemuan ini penting sebab sebagian sekolah merasa mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik, namun yang lain kesulitan. Sehingga dengan adanya forum ini akan terjalin tukar menukar pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah.

Memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan juga terdapat penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis kompetensi pedagogik dan kesiapan guru sekolah menengah atas dalam mendukung implementasi kurikulum 2013*” dengan hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kompetensi pedagogik indikator 1, 2, 3, 4, 7, 8, dan 9 menunjukkan kriteria sangat baik dan pemenuhan indikator 5, 6, dan 10 menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan guru Biologi memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, Hasil wawancara juga menunjukkan guru Biologi menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang permasalahan di atas, serta diperkuat penelitian terdahulu peneliti akan meneliti tentang kompetensi guru dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN Banyuajuh 3 Kamal”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru di SDN Banyuajuh 3 Kamal?
- 1.2.2 Kendala apa yang dialami guru berkaitan kompetensi pedagogik pada implementasi kurikulum 2013?

- 1.2.3 Solusi apakah yang diberikan guru pihak sekolah untuk mengatasi masalah dalam implementasi kurikulum 2013 berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- 1.3.1 Mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru di SDN Banyuajuh 3 Kamal
- 1.3.2 Mengetahui kendala yang dialami guru berkaitan kompetensi pedagogik pada implementasi kurikulum 2013
- 1.3.3 Mengetahui solusi yang diberikan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi masalah dalam implementasi kurikulum 2013 berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pemahaman kompetensi pedagogik guru dalam lingkup jenjang pendidikan Sekolah Dasar.
 - b. Memberikan manfaat untuk mengembangkan pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan harapan sistem pendidikan di Indonesia
 - c. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

- a. Memberikan gambaran pemahaman kompetensi pedagogik yang baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar
- b. Meningkatkan kemampuan berfikir peneliti melalui karya ilmiah
- c. Sebagai penerapan teori-teori yang telah diterima peneliti pada masa perkuliahan

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan evaluasi apabila terdapat kekurangan dalam tingkat kompetensi pedagogik
- b. Memberikan gambaran tahapan-tahapan yang harus dimiliki guru berkompetensi pedagogik
- c. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya agar mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.
- b. Sebagai bahan motivasi kepala sekolah dan guru untuk merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan pernyataan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan pada penemuan, pengamatan, dan percobaan dalam sebuah penelitian dan berdasarkan rumusan masalah asumsi dalam penelitian ini adalah

1. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 masih tergolong kurang.
2. Terdapat kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.
3. Terdapat solusi yang diberikan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi masalah dalam implementasi kurikulum 2013 berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru